

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI POSYANDU DESA SUWALUH KECAMATAN BALONG BENDO KABUPATEN SIDOARJO

Ima Rakhmayanti*

ABSTRACT

Objective : The objective of the study is to know correlation between mother's knowledge of base immunization and complete base immunizational at Posyandu Suwaluh Village Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo.

Method : Method used of the study is analytic by Cross sectional approach, data taken by interview.

Result : From result of study got that for 50 responders, most come from to 20-30 years old that is counted 56%, 52% responders have background education of primary School, 76% responders get information about immunizing from health staffs, 72% good knowledge and 74% responders immunizing their babies completely.

Conclusion : This study can be concluded and estimated that there are correlation between women's knowledge of base immunization and immunizational complete.

Keyword : *Women's knowledge, Base Immunization, Immunizational Complete*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit tertentu. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi berarti pemberian kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu, tetapi dalam hal ini bayi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain.

Penyakit infeksi pada saat ini masih menjadi masalah kesehatan anak Indonesia. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997, Angka Kematian Bayi (AKB) 46 bayi per 1000 kelahiran hidup, sedangkan 2002, menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 35 bayi per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi adalah penyakit infeksi. Adanya penyakit tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kekebalan tubuh bayi dimana hal ini dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan morbiditas, mortalitas dan cacat adalah dengan imunisasi. Dengan imunisasi

akan menambah kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit tertentu.

Berbagai cara dilakukan untuk menjaga agar anak selalu sehat, salah satu upaya agar anak selalu sehat adalah dengan jalan memberikan imunisasi. Dengan imunisasi ini tubuh akan membuat zat anti dalam jumlah cukup banyak sehingga anak akan kebal atau imun terhadap suatu penyakit. Status kekebalan yang rendah dapat menggambarkan adanya ketidaklengkapan imunisasi yang diperoleh yang dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, terlepas dari kemungkinan unsur vaksin itu sendiri yang tidak memenuhi syarat ataupun faktor petugas kesehatannya. (Markum AH. 2002)

Sebelum ditemukannya vaksin imunisasi, penyakit seperti morbili, varisela dan parotitis, banyak terjadi pada anak-anak tapi setelah program imunisasi dijalankan, kejadian tersebut menjadi berkurang. Namun walaupun program imunisasi telah lama dijalankan di Indonesia, seringkali

*Staf Pengajar STIKES Bina Sehat PPNI

target cakupan imunisasi tidak tercapai yang berarti masih banyak bayi atau anak yang tidak mendapat imunisasi terutama di daerah pedesaan karena kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah. (Suroatmaja S. 2003).

Keberhasilan peningkatan derajat kesehatan anak dapat tercapai antara lain dengan dilaksanakannya imunisasi, selain adanya perbaikan nilai sosial dan ekonomi. Imunisasi terutama bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit infeksi. Dengan demikian seseorang yang telah diimunisasi terhadap suatu penyakit akan kebal dan tidak terjangkit terhadap penyakit tersebut atau walaupun terjangkit hanya menimbulkan gejala yang ringan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di posyandu pada bulan Maret 2006 terhadap 20 bayi, diperoleh angka bahwa 4 bayi atau 20 % sudah diberikan imunisasi secara lengkap. 6 bayi atau 30% di berikan imunisasi tetapi tidak lengkap. Sedangkan 10 bayi atau 50% tidak pernah diberikan imunisasi. Hal ini menunjukkan rendahnya jumlah bayi yang diberikan imunisasi secara lengkap yaitu 4 bayi atau 20%. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi yang diperoleh oleh bayi

diantaranya : Tidak adanya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, Ketakutan yang dirasakan ibu terhadap efek samping pada bayi setelah diberikan imunisasi, Tidak adanya waktu atau karena kesibukan orang tua sehingga tidak bisa membawa bayinya ke posyandu untuk dilakukan imunisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan rancang penelitian berjenis analisis dan menggunakan uji korelasi *cross sectional*. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang datang ke Posyandu di desa Suwaluh Kecamatan Balong Bendo bulan Maret tahun 2008.

Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan survei kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 9 bulan sampai 1 tahun yang datang ke Posyandu di desa Suwaluh Kecamatan Balong Bendo. Teknik yang digunakan adalah dengan alat bantu kuisioner.

Analisis dilakukan dengan cara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase dan bivariat dalam bentuk tabel silang dengan perhitungan Chi-Quadrat. Dalam teknik ini peneliti menggunakan tabel kontingensi 2x2 dengan taraf kepercayaan 95%, $\alpha : 0,05$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar.

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi					
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%	Jumlah	%
Baik	25	50	13	26	38	76
Kurang Baik	3	6	9	18	12	24
Jumlah	28	56	22	44	50	100
$x^2_{hitung} = 3.95$ $df=1$ $\alpha=0.05$ $x^2_{tabel} = 3.84$						

Setelah dilakukan uji *chi square test* diperoleh $X^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar. Dari 50 responden, didapatkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak bayi dari ibu tersebut yang status imunisasinya lengkap. Dalam tabel 5.6 terlihat bahwa dari 50 responden, 28 responden (56%) status imunisasi bayinya lengkap, dan 22 responden (44%) imunisasi bayinya tidak lengkap. Dari 28 responden yang imunisasi bayinya lengkap terdapat 25 responden berpengetahuan baik, dan 6 berpengetahuan kurang baik. Kemudian dari 22 responden yang imunisasi bayinya tidak lengkap terdapat 13 berpengetahuan baik dan 9 berpengetahuan kurang baik.

Dari hasil tersebut tampak bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin lengkap status imunisasi bayinya. Pendapat dari Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku dalam hal ini adalah tindakan ibu untuk mengimunisasikan bayinya, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinannya ibu tersebut untuk mengimunisasikan bayinya dengan lengkap. Dalam hal ini responden yang sudah mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar, terbentuklah sikap atau tindakan responden untuk mengimunisasikan bayinya dengan lengkap. Perilaku yang

didasari oleh pengetahuan tentang sesuatu akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dalam penentuan sikap, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi mempunyai peranan penting. Dalam hal ini misalnya seorang responden telah mendengar informasi tentang penyakit campak, maka pengetahuan ini akan membawa responden itu untuk berpikir dan berusaha agar bayinya tidak terkena penyakit campak. Pengetahuan yang didapatkan dari panca indera saja menyebabkan sering lupa, sehingga pengulangan respons akan sangat berguna untuk menjaga agar pengetahuan tetap diingat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan secara statistik diperkirakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi.

Saran

1. Untuk tercapainya program pengembangan imunisasi di Indonesia, diharapkan kepada semua ibu-ibu yang memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap untuk meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi, dan mengimunisasikan bayinya secara lengkap, selain itu perlu untuk memperluas sumber informasi.
2. Diharapkan untuk dilakukan penelitian tentang imunisasi lebih lanjut, agar khasanah cakrawala pengetahuan kita tentang imunisasi lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Survei Demografi dan Kesehatan 2003. Angka Kematian Ibu*, Jakarta, Kompas, 2003.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. Anggraini, D. (2002). *Epidemiologi*, Jakarta, EGC
- Depkes RI. (2002). *Asuhan Kesehatan Anak Dalam Konteks Keluarga*. Jakarta. Pusdiknakes
- Depkes RI. (2002) *Perawatan Anak di Puskesmas*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2003). *Petunjuk Praktis Imunisasi Campak*. Jakarta. Depkes RI
- Hurlock. E. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Erlangga
- Markum, AH., (2002). *Imunisasi*, Jakarta:FKUI
- Noehl, N. (2002) *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Perguruan Tinggi
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nelson (2002). *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta, EGC.
- Nursalam, Siti Pariani (2000), *Pendekatan Praktis Pendekatan Metodologi Riset Keperawatan*, Surabaya : Bina Pustaka
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipt
- Suraatmaja, S. (2003). *Imunisasi*. Jakarta, Arcan
- Wiknjastro H., (2002) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, : YBP-S